

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
NUR FAJAR ALDA ANGGRAINI
G000150063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NUR FAJAR ALDA ANGGRAINI

G 000 150 063

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

NUR FAJAR ALDA ANGGRAINI

G000150063

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 19 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juli 2019

Penulis



Nur Fajar Alda Anggraini

NIM. G 000 150 063

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI SMP AL-ISLAM 1
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Namun melihat fenomena saat ini dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran didalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk mencari informasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merancang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi Aqidah Akhlaq agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang bisa menjadikan suasana kelas menjadi aktif, siswa termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah strategi pembelajaran *active learning*. Strategi ini bertujuan mengajak siswa untuk belajar secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan apakah penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta menggunakan metode *reading a load*, *information search* dan *card sort*. Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A, VIII A dan VIII B. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning*.

Kata Kunci: *active learning*, motivasi belajar, aqidah akhlaq

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so students can actively develop their potential. But seeing the current phenomenon in the learning process students are not encouraged to develop their potential. The learning process in the classroom is more directed at students' ability to memorize information without being required to seek information, so students tend to be passive in learning activities. For that a teacher must have the ability to design the learning process by using learning strategies that are considered suitable with the material Aqidah Akhlaq so that students are motivated to take part in the learning activities. Learning strategies that can make the classroom atmosphere active, students motivated to learn and can develop their potential are active learning learning strategies. This strategy aims to invite students to learn actively, so that the learning process becomes a fun thing, not a boring thing. By implementing active learning learning strategies, it is expected to increase student motivation in the subjects of Aqidah Akhlaq. The problem examined in this study is how the application of active learning learning strategies as an effort to improve student learning motivation in Aqidah Akhlaq subjects in Surakarta Al-Islam Middle School and whether the application of active learning learning strategies can increase student learning motivation in subjects Aqidah Akhlaq in Middle School Al-Islam 1 Surakarta. The purpose of this study was to describe the application of active learning learning strategies as an effort to increase student learning motivation in Aqidah Akhlaq subjects in Surakarta Al-Islam Middle School and to describe the application of active learning learning strategies can increase student learning motivation in subjects Aqidah Akhlaq at Al Middle School -Islam 1 Surakarta. This research is field research using a type of qualitative research. The methods used are interviews, observation and documentation. The results of this study can be concluded that the application of active learning learning strategies in the subjects of Aqidah Akhlaq in Al-Islam 1 Middle School Surakarta uses the reading method of load, information search and card sort. In addition, by implementing an active learning learning strategy can increase learning motivation of students in class VII A, VIII A and VIII B. This can be seen from changes in student behavior when the teacher delivers the material using active learning learning strategies.

Keywords: active learning, learning motivation, aqidah akhlaq

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Untuk mencapai semua tujuan di atas maka dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, guru, orang tua dan siswa melalui suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, dimana guru tidak lagi memberikan materi secara utuh mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, akan tetapi para siswalah yang diminta untuk secara aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Melihat fenomena saat ini dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk mencari informasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar sebenarnya bukan sekedar menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi mengajar merupakan suatu proses menyalurkan ilmu dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa baik secara intelektual, sikap maupun keterampilan yang dimiliki kearah yang lebih baik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi yang akan diajarkan agar para siswa dengan mudah dapat menangkap materi yang diajarkan serta siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptalah suasana belajar yang aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.² Sedangkan akhlaq adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), 2.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), 2.

Aqidah sebagai dasar pembentukan akhlaq. Aqidah merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlaq mulia, maka diperlukan adanya pendidikan guna pembentukan dan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*.

Aqidah Akhlaq merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri siswa sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlaq yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat ditanamkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh siswa. Dengan begitu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar mudah diterima oleh siswa.

Strategi pembelajaran yang bisa menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi adalah strategi pembelajaran *active learning*. Strategi pembelajaran *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan. Penerapan strategi yang tepatlah yang akan dapat mempercepat proses pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.³

Pencapaian tujuan dalam pembelajaran merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, karena guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep dasar seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 186.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ» (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)⁴

Maksud ayat di atas adalah guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas dengan menggunakan cara yang lembut. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan Negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak hanya bergantung kepada bagaimana guru mengajar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti bagaimana motivasi belajar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan itu ditandai dengan beberapa indikator, diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan serta mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar. Sedangkan aspek produk mengacu apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan demikian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mampu membuat suatu produk yang dapat dinilai oleh guru, untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), 421.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

Strategi pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah strategi pembelajaran *active learning*. Karena strategi pembelajaran *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan.⁶ Dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* diharapkan dapat membantu memori mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Disamping itu, dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa mempermudah memahami materi yang disampaikan sehingga mereka dengan mudah dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dan membuat siswa menjadi aktif dalam setiap pembelajaran Aqidah Akhlaq.

SMP Al-Islam 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang bercirikan agama Islam. Lembaga pendidikan ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *active learning* pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang menerapkan strategi pembelajaran *active learning* adalah mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Strategi pembelajaran *active learning*, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena di SMP Al-Islam 1 Surakarta mempunyai siswa yang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang *pertama*, pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang tidak di ujikan dalam ujian nasional. *Kedua*, durasi pembelajaran Aqidah Akhlaq yang sangat singkat, karena dalam 1 minggu hanya 1 jam pembelajaran. Apalagi jika pembelajaran ini berlangsung setelah mata pelajaran olah raga, kebanyakan siswa mengeluhkan lelah dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran, guru dianggap sebagai sumber ilmu

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD), xiv.

pengetahuan yang serba bisa segalanya, bukan sebagai fasilitator sehingga mematikan motivasi belajar siswa.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan apakah penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta dan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Al-Islam 1 Surakarta dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan Siswa kelas VII dan VIII sebanyak 3 Orang. Tempat penelitian ini terletak di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan siswa kelas VII A, VIII A dan VIII B sebanyak 3 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode induktif. Metode

⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq SMP Al-Islam 1 Surakarta, Nayla Fardatul J., S.Pd.I., pada Rabu, 6 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

induktif adalah metode yang berangkat dari data yang dibangun sebagai landasan berpikir yang kemudian diikuti oleh uraian teori dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta

Strategi pembelajaran *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dalam memilih strategi pembelajaran *active learning* yang akan digunakan guru tidak boleh asal memilih, guru harus melakukan seleksi terhadap strategi yang akan digunakan. Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan guru harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru harus memahami terlebih dahulu isi dari materi yang akan disampaikan, guru harus bisa membaca situasi kelas, selain itu guru juga harus mengetahui apakah strategi pembelajaran yang akan digunakan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien atau tidak.

Efektif tidaknya suatu pembelajaran bergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta adalah:

1) Reading A Load (Membaca Keras)

Reading a load merupakan metode yang digunakan ketika guru menyampaikan materi muk'jizat di kelas VIII A. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk melatih keberanian siswa dalam berpendapat, karena berdasarkan hasil observasi kebanyakan siswa masih malu-malu atau takut dalam mengutarakan pendapatnya, untuk melatih siswa berpikir kritis, karena selain membaca bacaan yang telah diberikan, siswa juga diminta untuk mengemukakan isi dari bacaan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka dan

menggunakan bahasanya sendiri dan untuk membantu siswa agar lebih memfokuskan perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan.

Tujuan penerapan metode *reading a load* ini sesuai dengan teori pada BAB II, bahwasanya metode *reading a load* bertujuan untuk membantu siswa memfokuskan perhatin secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat para siswa untuk berdiskusi.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *reading a load* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah *pertama*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi dengan maksud untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan tak lupa guru memberikan kata-kata motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Langkah yang selanjutnya yaitu guru membagikan bacaan yang telah disiapkan kepada para siswa, kemudian guru meminta siswa untuk membacakan bagian-bagian teks yang telah diberi tanda dengan suara yang lantang. Setelah itu apabila semua bahan bacaan telah selesai dibaca, akhiri proses pembelajaran tersebut dengan bertanya kepada siswa apa isi dari teks bacaan tersebut.

Langkah yang terakhir yaitu guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dan mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab II, bahwasanya langkah-langkah penerapan metode *reading a load* yaitu mempersiapkan bahan bacaan yang singkat dan cukup menarik untuk dibaca dengan keras, memberi tanda pada poin-poin yang menarik untuk dibahas, meminta siswa untuk membacakan bagian-bagian teks yang telah diberi tanda dengan suara yang keras, ketika salah satu siswa sedang membacakan bahan bacaan tersebut, berhentilah pada beberapa tempat untuk

menekankan arti penting dalam bacaan tersebut. Kemudian para siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan contoh, kemudian apabila semua bahan bacaan telah selesai dibaca, akhiri proses pembelajaran tersebut dengan bertanya kepada para siswa apa inti atau isi dari teks bacaan tersebut., guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.

2) *Information Search* (Mencari Informasi)

Information Search merupakan metode yang digunakan guru Aqidah Akhlaq ketika menyampaikan materi Akhlaq Madzmumah di Kelas VII A. Metode *information search* bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir dengan menggunakan akal pikirannya, serta melatih tanggung jawab para siswa, karena dalam penerapan metode pembelajaran ini para siswa diberikan kebebasan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber yang ada, mulai dari buku paket, koran maupun internet.

Tujuan tersebut sesuai dengan teori pada BAB II, bahwasanya metode *information search* bertujuan untuk mengajak siswa untuk selalu berpikir, melatih kemampuan siswa dalam menggunakan akal pikirannya secara penuh dan terarah.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *information search* adalah *pertama*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi dengan maksud untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan tidak lupa guru memberikan kata-kata motivasi atau nasihat agar siswa mempunyai semangat dan mempunyai motivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Langkah yang selanjutnya yaitu guru membagikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kepada siswa. Setelah itu para siswa diminta untuk membaca dan memahami pertanyaan tersebut. Apabila para

siswa telah memahaminya langkah yang selanjutnya adalah siswa diminta untuk mencari jawaban dari persoalan tersebut. Siswa dibebaskan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber, mulai dari buku, teks maupun internet. Setelah itu guru meminta kepada siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka peroleh. Apabila langkah-langkah intinya telah selesai maka langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang telah disampaikan pada saat itu, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Langkah yang terakhir yaitu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis kemukakan pada BAB II, bahwasanya langkah-langkah dalam penerapan metode *information search* adalah buatlah beberapa pertanyaan yang dapat di jawab dengan mencari informasi yang dapat di temukan dalam bahan-bahan atau sumber informasi yang bisa di dapatkan oleh siswa, kemudian bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa, minta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara individual atau kelompok kecil, kompetisi antar kelompok dapat di ciptakan untuk meningkatkan partisipasi, dan yang terakhir berikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas pemahaman siswa.

3) *Card Sort* (Menyortir Kartu)

Card Sort merupakan metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq ketika menyampaikan materi sifat-sifat tercela di kelas VIII B. Metode *card sort* bertujuan untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Metode *card sort* juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menangkap materi yang akan disampaikan.

Dengan menerapkan metode ini juga diharapkan dapat melatih siswa untuk berani berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa yang lainnya, selain itu juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlaq, karena dalam menerapkan metode ini siswa diajak bermain untuk menemukan konsep dan fakta dari materi yang disampaikan.

Tujuan penerapan tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis kemukakan pada bab II, bahwsanya metode *card sort* bertujuan untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *card sort* pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah *pertama*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Setelah itu guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi dengan maksud untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan tak lupa guru menyampikan beberapa nasihat atau kata motivasi agar anak memiliki semaangat untuk belajar.

Langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan pada hari ini, tujuannya agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Apabila semua siswa telah paham akan metode pembelajaran yang akan diterapkan langkah yang selanjutnya yaitu guru membagikan potongan kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa. Setiap potongan kertas tersebut telah berisi materi yang sesuai dengan sifat-sifat tercela. Setelah itu guru meminta siswa untuk memahami materi yang terdapat dalam potongan kertas tersebut.

Apabila mereka telah memahami isi dari materi tersebut maka langkah yang selanjutnya yaitu mereka diminta untuk mencari pasangan ataupun teman yang sesuai dengan materi yang telah ia peroleh. Apabila semua siswa telah bertemu pasangannya maka langkah yang selanjutnya yaitu mereka diperintahkan untuk menempelkan jawaban tersebut di papan tulis, sesuai dengan urutannya. Selanjutnya guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok yang ada untuk membacakan materi yang telah ditempelkan di papan tulis. Untuk membuat suasana kelas semakin hidup dan

menyenangkan maka apabila terdapat kelompok yang salah menempelkan diberikan hukuman.

Langkah yang terakhir yaitu guru mengadakan evaluasi, memberikan klarifikasi dan memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dengan tujuan agar siswa semakin paham akan materi yang telah disampaikan.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab II, bahwasanya langkah-langkah dalam penerapan metode *card sort*, *pertama*, setiap siswa di beri potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. *Kedua*, mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk memukan kartu dengan kategori yang sama. *Ketiga*, siswa dengan kategori yang sama di minta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. *Keempat*, seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran yang telah disampaikan.

3.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode *information search* di kelas VII A siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal serupa juga ditemukan ketika guru menerapkan metode *card sort* di kelas VIII B, siswanya terlihat sangat aktif, siswanya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang bersantai-santai ataupun bermain-main dengan teman-temannya. Ketika guru memberikan tugas mereka terlihat sangat antusias untuk mengerjakan. Selain itu, ketika mereka di minta untuk menempelkan potongan kertas mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama.

Akan tetapi ada sedikit perbedaan ketika guru menerapkan metode *reading a load* di kelas VIII A, hanya sebagian besar siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Dengan demikian dalam penerapan metode ini bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar siswa kelas VIII A berbeda-beda, ada yang sangat tekun dan ulet adapula yang hanya bermalas-malasan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasanya metode *reading a load* kurang sesuai apabila diterapkan dalam materi mu'jizat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar atau tidak bisa dilihat dari perubahan tingkah lakunya, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ketika guru menerapkan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq semakin meningkat.

Ciri-ciri tersebut sesuai dengan teori menurut Sardiman A.M, (2001) bahwa orang yang memiliki motivasi belajar, adalah tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan atau bisa dikatakan tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa SMP AL-ISLAM 1 Surakarta sudah tergolong memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam diri mereka masing-masing, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dalam diri mereka sendiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sehingga guru memiliki tugas untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru guna menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut telah terbukti, ketika guru aqidah akhlaq di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta menyampaikan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* motivasi belajar siswa

semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias para siswa ketika guru menyampaikan materi kepada mereka.

- 2) Dengan memberikan nilai kepada siswa ketika siswa tersebut berhasil menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.
- 3) Dengan memberikan sebuah pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- 4) Dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Tetapi hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman yang bersifat negatif namun hukuman yang bersifat positif atau membangun, seperti diminta untuk membacakan beberapa surat dalam Al-qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada yang lainnya agar menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Upaya-upaya tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab II, bahwasanya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang diterima.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di peroleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

4.1.1 Penerapan strategi pembelajaran *active learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta, yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran *reading a load*, *information search* dan *card sort*. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut, adalah:

- 1) *Reading a load* yaitu dengan cara guru membagikan bacaan yang telah disiapkan kepada para siswa, kemudian guru meminta siswa untuk membacakan bagian-bagian teks yang telah diberi tanda dengan suara yang lantang. Setelah itu apabila semua bahan bacaan telah selesai

dibaca, akhiri proses pembelajaran tersebut dengan bertanya kepada para siswa apa inti atau isi dari teks bacaan tersebut dan yang terakhir yaitu guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dan mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) *Information search* yaitu dengan cara guru membagikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kepada para siswa. Setelah itu para siswa diminta untuk membaca dan memahami pertanyaan tersebut. Apabila para siswa telah memahaminya langkah yang selanjutnya adalah para siswa diminta untuk mencari jawaban dari persoalan tersebut. Para siswa dibebaskan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber, mulai dari buku, teks maupun internet. Setelah itu guru meminta kepada para siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka peroleh. Langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang telah disampaikan pada saat itu, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan yang terakhir guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

3) *Card sort* yaitu dengan cara guru membagikan potongan kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada para siswa. Setiap potongan kertas tersebut telah berisi materi yang sesuai dengan sifat-sifat tercela. Setelah itu guru meminta para siswa untuk memahami materi yang terdapat dalam potongan kertas tersebut. Apabila mereka telah memahami isi dari materi tersebut maka langkah yang selanjutnya yaitu mereka diminta untuk mencari pasangan ataupun teman yang sesuai dengan materi yang telah ia peroleh. Apabila semua siswa telah bertemu pasangannya maka langkah yang selanjutnya yaitu mereka diperintahkan untuk menempelkan jawaban tersebut di papan tulis, sesuai dengan urutannya. Selanjutnya guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok yang ada untuk membacakan materi yang telah ditempelkan di papan tulis. Untuk membuat suasana kelas semakin hidup dan menyenangkan

maka apabila terdapat kelompok yang salah menempelkan diberikan hukuman dan langkah yang terakhir yaitu guru mengadakan evaluasi, memberikan klarifikasi dan memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dengan tujuan agar para siswa semakin paham akan materi yang telah disampaikan.

4.1.2 Penerapan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A, VIII A dan VIII B. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa ketika guru menyampaikan materi Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode konvensional dan metode *active learning*. Ketika guru menyampaikan materi Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode konvensional respon siswa sangat berbeda, terlihat motivasi belajar siswa sangat menurun. Siswa banyak yang sibuk sendiri-sendiri, asik ngobrol dengan teman sebangkunya sedangkan ketika guru menyampaikan materi Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode *active learning* motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa terlihat lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih tekun dan ulet ketika mengerjakan tugas.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta, maka pada penulisan kali ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1) Kepada Kepala Sekolah

Sering mengadakan seminar, *focus group discussion* (FGD) dan workshop tentang strategi pembelajaran *active learning* agar wawasan guru terutama guru Aqidah Akhlaq dalam mengajar semakin bertambah sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Kepada Guru Aqidah Akhlaq

Sering mengikuti *Inhouse Training* strategi pembelajaran *active learning* agar pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menggunakan strategi

pembelajaran *active learning* yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kepada Peneliti Selanjutnya

Mengadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *active learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2000. Surabaya: CV. Karya Utama.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD).